

Kondisi kehidupan janda betawi dan strategi mempertahankan kehidupan keluarga

Ruli Juaniarso, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=92739&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Penelitian ini melihat bagaimana kehidupan seorang janda yang berjuang mempertahankan kehidupan keluarganya setelah ditinggal suami (meninggal atau pergi tanpa berita), dalam konteks nilai budaya Betawi yang melarang perempuan bekerja keluar rumah. Selama suami masih ada, perempuan Betawi tidak terbiasa bekerja mencari nafkah karena budaya patriarki menempatkan perempuan pada ranah domestik dan hanya boleh mengurus rumah tangga saja. Disatu sisi ia harus berjuang menghidupi anak-anaknya sementara disisi lain tekanan nilai budaya dalam komunitasnya mengharuskan dirinya untuk tetap berada di rumah. Kondisi tersebut melahirkan strategi tertentu (yang khas perempuan) dalam upaya mempertahankan kehidupan keluarganya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode wawancara mendalam yang berupaya menangkap pengalaman kehidupan janda yang khas perempuan. Data primer penelitian ini diperoleh dari janda Betawi yang bertempat tinggal di Kampung Memandoran. Penarikan sampel dilakukan melalui teknik penarikan sampel homogen. yang bertempat tinggal di Hampung Kemandran. Penarikan sampel dilakukan melalui teknik penarikan sampel homogen. Sedangkan data sekunder diperoleh dari beberapa orang tokoh masyarakat Mampung Kamandran Serta dari Kantor Kelurahan Grngol Utara, Kecamatan Kehayoran lama, Jakarta Selatan. Data hasil penelitian dianalisis dengan memakai model analisis janda. Penelitian ini menemukan bahwa umumnya istri dalam keluarga Betawi mengalami masalah ekonomi ketika suaminya berubah menjadi janda. Hal ini dimungkinkan karena nilai dan norma budaya Betawi tidak memperbolehkan perempuan bekerja keluar rumah. Masalah lainnya adalah sikap ketergantungan janda terhadap keluarga besarnya, dan ketiadaan otonomi dalam menyelenggarakan rumah tangganya sendiri. Merasa kurang dihargai oleh masyarakat Serta tekanan nilai budaya adalah masalah lain yang mereka alami. Kondisi di atas, melahirkan strategi tertentu yang bersifat akomodatif yang khas perempuan, yaitu strategi yang tidak bersifat resisten (menantang) nilai dan norma yang berlaku, namun juga tidak memakai nilai dan norma tersebut. Pelibatan keluarga besar, bekerja dengan menggunakan keterampilan yang khas perempuan Serta melanjutkan pendidikan anak adalah strategi yang mereka lakukan.